

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Sudjana (2002:28) menyatakan “Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar”. Usman (2005:4) mengemukakan tentang proses belajar mengajar “Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas yang belangsung dalam situasi edukatif”. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Cianjur (SMK-PP Negeri Cianjur) yang bergerak dalam bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH). Dalam kurikulum bidang tersebut diberikan mata pelajaran produktif kompetensi kejuruan yaitu standar kompetensi memupuk. Mata pelajaran ini sangat penting diberikan dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi lingkungan kerja. Sebagaimana tujuan dari SMK adalah mencetak lulusan yang siap untuk bekerja. Isi mata pelajaran ini merupakan rangkaian kegiatan yang sangat penting dalam bidang pertanian dan saling berhubungan dengan mata pelajaran produktif lainnya.

Rani Nuraini, 2013

Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memupuk

Pembelajaran memupuk menyangkut materi-materi yang berhubungan dengan lapangan kerja tentu tidak hanya sekedar teori yang disampaikan saja, melainkan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran ini diperlukan model pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah. Oleh karena itu pembelajaran memupuk menekankan pada pemberian pelajaran secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Akan tetapi pada kenyataannya jarang sekali guru yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikirnya, bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikannya dengan memberikan pengalaman pembelajaran secara langsung melalui pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran memupuk di SMK-PP Negeri Cianjur masih bersifat konvensional, dimana pada saat pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru dan mencatat apa yang dipelajari. Pengetahuan siswa hanya meliputi apa yang disampaikan guru saja. Hal ini menyebabkan kejenuhan pada siswa, siswa cenderung tidak memperhatikan guru dan mengobrol saat di kelas.

Pembelajaran seperti itu siswa cenderung pasif. Siswa kurang mampu mengungkapkan pendapat secara sistematis, baik lisan maupun tulisan, bahkan ketika dicoba untuk melakukan tanya jawab, siswa cenderung diam tidak bisa

Rani Nuraini, 2013

Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memupuk

menjawab. Hal ini diakui siswa bahwa mereka tidak terbiasa untuk mengungkapkan pendapat mereka, mereka malu untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri. Selain itu, siswa hanya menghafal konsep-konsep dalam materi sehingga kurang memahami makna dari materi tersebut.

Materi pemupukan dari segi prestasi menunjukkan bahwa sebagian besar nilai hasil belajar siswa masih sangat rendah, sebagian besar belum memenuhi kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk memenuhi nilai KKM tersebut siswa harus mengikuti remedial terlebih dahulu. Data prestasi belajar siswa bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Data prestasi siswa kelas x SMK-PP N Cianjur tahun ajaran 2011-2012 yang pada standar kompetensi memupuk

| No | Kelas | Jumlah siswa | Banyak siswa tuntas | Presentase siswa tuntas |
|----|-------|--------------|---------------------|-------------------------|
| 1 | Xa | 29 | 5 | 17,24% |
| 2 | Xb | 31 | 4 | 12,9% |
| 3 | Xc | 32 | 4 | 12,5% |
| 4 | Xd | 32 | 3 | 9,3% |

Proses belajar mengajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran, sehingga diperlukan interaksi belajar dan mengajar yang berkualitas agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sadirman (2011:19-20) menyatakan bahwa “Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam pengetahuan, sikap, dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi”. Sehingga untuk memenuhi kualifikasi tersebut, pembelajaran konvensional untuk standar kompetensi memupuk masih kurang efektif dan efisien.

Rani Nuraini, 2013

Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memupuk

Sementara dalam proses pendidikan, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu dikembangkannya standar proses. Standar proses adalah standar pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Sebagaimana amanat yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 19 mengenai standar proses yaitu:

(1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (2) Dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. (3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan-permasalahan tersebut penting dan mendesak untuk dipecahkan, karena apabila dibiarkan akan menghambat perkembangan kognitif, apektif, dan psikomotor peserta didik. Sehingga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) akan rendah dan akan menghambat pembangunan bangsa. Peneliti berasumsi bahwa pengaruh terbesar atas kualitas hasil belajar siswa disekolah adalah tindakan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tentu diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi guru melaksanakan tugas belajar dan juga kesulitan belajar peserta didik.

Rani Nuraini, 2013

Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memupuk

Untuk itu peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pelajaran ini adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun alasan penulis memilih model pembelajaran ini adalah melalui model ini guru dibantu untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara ilmiah, dan siswa dapat mengalaminya sendiri. Siswa mempelajari dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sebagai hasil dari pengalamannya dalam upaya itu siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Selain itu mencoba memanfaatkan lahan pertanian yang ada di SMK-PP N Cianjur yang dirasa tepat dalam menghubungkan materi pelajaran dengan lapangan, dan keterkaitan antara materi pemupukan dengan pelajaran produktif lainnya, untuk itu CTL diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami makna belajar dan mendorong siswa dalam motivasi belajar sehingga prestasi belajarpun dapat meningkat.

Adapun menurut Suprijono (2011:79-80) "*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata". CTL mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang

Rani Nuraini, 2013

Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memupuk

mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "*Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Memupuk*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berfokus pada guru.
2. Motivasi dan konsentrasi belajar siswa kurang.
3. Siswa hanya mendengar dan mencatat, cenderung tidak mengajukan pertanyaan saat belajar, dan tidak mengajukan pendapat.
4. Nilai hasil belajar siswa sebagian besar masih dibawah Kriteria KKM, untuk mencapai KKM tersebut sebagian siswa harus mengikuti remedial.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, mendalam dan tidak terlalu luas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah CTL

Rani Nuraini, 2013

Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memupuk

2. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Pemupukan terkait materi identifikasi pupuk organik dan anorganik, unsur hara tanaman, dan menghitung kebutuhan pupuk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan CTL pada standar kompetensi memupuk di kelas Xb SMK-PP N Cianjur?
2. Apakah penerapan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada standar kompetensi memupuk di kelas Xb SMK-PP N Cianjur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini memberikan sebuah alternatif model pembelajaran yang relevan di terapkan oleh guru di SMK Pertanian. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan CTL pada standar kompetensi memupuk di SMK-PP N Cianjur kelas Xb.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran CTL di SMK-PP N Cianjur kelas Xb.

F. Manfaat Penelitian

Rani Nuraini, 2013

Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memupuk

1. Bagi siswa, Dapat meningkatkan Hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Bagi guru, Sebagai alternatif atau variasi dalam menggunakan metode pembelajaran.
3. Bagi sekolah, Memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sehingga menjadi lembaga yang bermutu.

G. Penjelasan Judul Penelitian

1. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL): merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/ konteks lainnya. (Heriawan, dkk. 2012:19-20).
2. Belajar: suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang terjadi seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti (Warsita 2008:62).
3. Hasil Belajar: Taraf kemampuan belajar siswa yang dicapai setelah pembelajaran. Hasil belajar dari penelitian ini adalah taraf kemampuan

Rani Nuraini, 2013

Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memupuk

yang dilihat peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah diterapkannya CTL.

4. Standar Kompetensi Memupuk: Salah satu pelajaran kompetensi kejuruan yang diberikan di SMK pertanian.



Rani Nuraini, 2013

Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memupuk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu